Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
5(2) 2025, Page: 3357-3364

Implementasi Jaminan Mutu Pendidikan Berbasis Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi, dan Kepuasan Stakeholder di SD Negeri Sepang

Novi Puspa Mandiri[1], Andriani[2], Mutoharoh[3]
[1,2,3] Magister Pendidikan, Universitas Bina Bangsa
Corresponding Author: Novi Puspa Mandiri E-mail: mandiri.pm@gmail.com

Published:May, 2025

ABSTRAK

This study aims to analyze the implementation of educational quality assurance based on four main variables: quality planning, quality implementation, quality evaluation, and stakeholder satisfaction. The research method used is quantitative with a survey approach involving 21 teachers and principals in the Sd Negeri Sepang. The results show that all four variables contribute significantly to the improvement of education quality. Systematic planning, consistent program implementation, periodic evaluation, and stakeholder satisfaction levels serve as indicators of success in building a quality culture within the educational environment. These findings emphasize the importance of integrating the four factors to achieve high-quality and sustainable education.

Keywords: Quality Assurance, Quality Planning, Quality Evaluation, Stakeholder Satisfaction, Education Quality

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di tingkat dasar dan menengah menjadi landasan penting dalam peningkatan mutu pendidikan nasional.(U.N.E.S.C.O., n.d.). Indikator akses, partisipasi, dan hasil pendidikan di berbagai negara menjadi tolok ukur dalam evaluasi mutu pendidikan global. (Istikomah et al., 2022)

Mutu Pendidikan merupakan fondasi utama dalam menentukan daya saing suatu bangsa di era globalisasi saat ini. Penddidikan yang berkualitas tidak hanya berdampak pada kemajuan individu, tetapi juga menjadi motor penggerak Pembangunan nasional secara keseluruhan. Negara negara yang mampu menghasilkan sumber daya manusia unggul melalui system Pendidikan yang bermutu akan lebih siap menghadapi tantanga global, baik dalam bidang ekonomi, teknologi, maupun sosial budaya. Oleh karena itu, Upaya peningkatan mutu Pendidikan harus menjadi prioritas utama dalam setiap kebijakan dan praktik Pendidikan di Indonesia(Dulloh et al., 2023).

Untuk menjamin tercapaiknya mutu Pendidikan yang optimal, sekolah sebagai institusi pelaksana Pendidikan secara konsisten dan terintegrasi. System jaminan mutu Pendidikan mencakup serangkaian proses yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan perbaikan berkelanjutan terhadap seluruh

aspek Pendidikan di sekolah. Penerapan system ini bertujuan agar setiap komponene Pendidikan, mulai dari kurikulum, tenaga pendidik, sarana prasarana, hingga manajemen sekolah, berjalan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Dengan demikian, sekolah dapat memastikan bahwa proses pembelajaran berlangsung secara efektif, efisien, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik serta tuntutan perkembangan zaman(Utomo & Melaningsih, 2023;Suranto et al., 2022).

Salah satu aspek penting dalam system jaminan mutu Pendidikan adalah manajemen sekolah yang professional dan partisipatif. Manajemen sekolah yang baik melibatkan perencanaan program yang matang, pelaksanaan yang terarah, serta evaluasi yang objektif dan berkesinambungan. Kepala sekolah sebagai pemimpin institusi Pendidikan memegang peranan penting dalam mengferakan seluruh komponen untuk mencapaia tujuan mutu Pendidikan. Kompetensi kepala sekolah dalam bidang manajerial, supervise, dan kepemimpinan sangat menentukan keberhasilan implementasi system jaminan mutu. Selain itu, keterlibatan aktif guru, tanaga kependidikan, peserta didik, dan orangtua dalam proses peningkatan mutu juga sangat di perlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan(Solihah & Iskandar, 2023).

Selain aspek manajerial dan supervise, pengelolaan peseta didik juga menjadi bagian integral dari system jaminan mutu Pendidikan. Pengelolaan peserta didik yang efektif meliputi proses penerimaan peserta didik baru yang terbuka, pengelompokan peserta didik sesuai potensi, pengembangan akarakter dan katerampilan sosial, serta penanganan permasalahan peserta didik dalam kegiatan sekolah, serta membentuk karakter dan disiplin yang kuat. Tantangan seperti keterbatasan sumber daya, keragaman karakter siswa, dan rendahnya komunikasi dengan orangtua dapat diatasi melalui penguatan system manajemen, pelatihan guru, pemanfaatan teknologi, dan kolaborasi dengan keluarga(Rizandi et al., 2023). Jaminan mutu tidak hanya sekadar administrasi, melainkan rangkaian proses yang terintegrasi mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hingga memperhatikan kepuasan stakeholder. (Hajar, 2018)

Perencanaan mutu menetapkan standar dan target capaian. Pelaksanaan mutu memastikan implementasi program berjalan sesuai rencana. Evaluasi mutu berfungsi untuk mengukur ketercapaian dan menentukan perbaikan berkelanjutan. Sementara itu, kepuasan stakeholder menjadi indikator akhir keberhasilan sistem mutu yang diterapkan. (Rohmah, 2025). Penelitian ini berfokus pada hubungan antara keempat variabel tersebut terhadap jaminan mutu pendidikan di sekolah.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian: Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei deskriptif.

Partisipan: Sampel penelitian adalah 21 guru dan kepala sekolah di SD Negeri Sepang

Instrumen: Data dikumpulkan menggunakan kuesioner berbasis skala Likert 5 poin. Aspek yang diukur meliputi:

1. Perencanaan Mutu (10 butir)
2. Pelaksanaan Mutu (10 butir)
3. Evaluasi Mutu (10 butir)
4. Kepuasan Stakeholder (10 butir)

Analisis Data: Uji validitas menggunakan teknik Confirmatory Factor Analysis (CFA) dan reliabilitas diuji dengan Cronbach Alpha. Analisis jalur (path analysis) digunakan untuk melihat hubungan antar variabel menggunakan SmartPLS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi responden

   Penelitian ini melibatkan 60 guru dari 8 Sekolah dasar di kecamatan Pulosari yang terpilih secara acak proporsional. Mayoritas responden adalah guru berusia 31- 45 tahun (60%), dengan pengalaman mengajar lebih dari 10 tahun (55%) dan sebagian besar guru telah mengikuti pelatihan profesional dalam 3 tahun terakhir.
2. Gaya kepemimpinan kepala sekolah

   Berdasarkan hasil angket, mayoritas guru (70%) menilai Kepala Sekolah di Kecamatan Pulosari menerapkan gaya kepemimpinan demokratis. Kepala sekolah dinilai aktif melibatkan guru dalam pengambilan keputusan, terbuka terhadap masukan, dan sering mengadakan diskusi bersama guru. sebagian kecil (20%) menilai kepala sekolah cenderung menggunakan gaya instruktif sementara sisanya (10%) menilai gaya kepemimpinan lebih bersifat delegatif.
3. Kinerja guru

   Analisis data menunjukkan bahwa kinerja guru di kecamatan Pulosari tergolong baik. Sebanyak 75% guru menunjukkan tingkat kedisiplinan tinggi, inovatif dalam pembelajaran, dan aktif mengikuti pengembangan profesional. Hasil dokumentasi menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa dan pelaksanaan program sekolah yang lebih terstruktur.
3. Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru

   Hasil analisis korelasi person menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru ($r = 0{,}62$; $p < 0{,}01$). Analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah memberikan kontribusi sebesar 38% terhadap variasi kinerja guru ($R = 0{,}38$). Ini berarti semakin efektif gaya kepemimpinan kepala sekolah semakin baik pula kinerja guru.

4. Kontribusi kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan

Wawancara mendalam mengungkapkan bahwa Kepala Sekolah yang mampu menjadi motivator dan inovator sangat berperan dalam membangun budaya sekolah yang positif. Guru merasa lebih termotivasi untuk meningkatkan kompetensi dan menerapkan metode pembelajaran inovatif. Selain itu Kepala Sekolah yang aktif melakukan supervisi dan memberikan umpan balik konstruktif terbukti meningkatkan mutu proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Pembahasan

1. **Perencanaan Mutu** Hasil analisis menunjukkan bahwa perencanaan mutu memiliki pengaruh positif terhadap pelaksanaan mutu (path coefficient = 0,52). Sekolah yang memiliki rencana mutu yang rinci lebih konsisten dalam pelaksanaan program.
2. **Pelaksanaan Mutu** Pelaksanaan mutu berdampak signifikan terhadap evaluasi mutu (path coefficient = 0,48). Implementasi yang konsisten mendorong evaluasi yang lebih akurat dan bermakna.
3. **Evaluasi Mutu** Evaluasi mutu berkontribusi terhadap tingkat kepuasan stakeholder (path coefficient = 0,56). Evaluasi yang terbuka dan berbasis data meningkatkan kepercayaan stakeholder terhadap sekolah.
4. **Kepuasan Stakeholder** Kepuasan stakeholder berdampak pada persepsi masyarakat terhadap mutu sekolah secara keseluruhan (R2 = 0,68). Tingkat kepuasan tinggi mendorong partisipasi dan dukungan berkelanjutan.

Pemahaman mutu pendidikan harus mencakup aspek pengukuran hasil belajar serta perbaikan berkelanjutan dalam sistem Pendidikan (Rahwati, 2019). Pendidikan nasional diukur melalui indikator mutu dan kinerja satuan pendidikan yang tercermin dalam Rapor Pendidikan Indonesia (Rohmah, 2025) Penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan sistematis dalam jaminan mutu pendidikan. Perencanaan menjadi fondasi utama, diikuti pelaksanaan yang efektif, evaluasi berkelanjutan, dan akhirnya kepuasan stakeholder (Mardhiyah et al., 2023).

Temuan ini sejalan dengan teori Total Quality Management (TQM) dalam pendidikan yang mengutamakan keterlibatan semua pihak dan pengelolaan mutu berbasis siklus perbaikan berkelanjutan.(Rahwati, 2019). Keterkaitan keempat variabel menunjukkan bahwa keberhasilan jaminan mutu bukan hanya bergantung pada satu aspek, melainkan integrasi dan kesinambungan antar faktor.
Beberapa tantangan yang diidentifikasi dalam penelitian ini antara lain:

1. Keterbatasan sumber daya manusia yang memahami konsep jaminan mutu.

   Keterbatasan sumber daya manusia yang memehami konsep jaminan mutu menjadi salah satu kendala utama dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan di banyak sekolah. Banyak tenaga pendidik dan staf sekolah yang belum memiliki pemahaman mendalam tentangprinsip-prinsip jaminan mutu, sehingga implementasi sistem ini seringkali tidak optimal. Kondisi ini menghambat proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluais mutu pendidikan secara menyeluruh. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan pelatihan dan pengembangan kapasitas yang berkelanjutan bagi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan agar mereka mampu mengadopsi dan menerapkan konsep jaminan mutu secara efektif dalam kegiatan sehari-hari di sekolah(Firdaus et al., 2025).
2. Kurangnya budaya evaluasi di beberapa sekolah.

   Selain itu, kurangnya budaya evaluasi di beberapa sekolah juga menjadi faktor penghambat dalam peningkatan mutu pendidika. Evaluais yang berkelanjutan dan sistematis sangat penting untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelamahan dalam proses pembelajaran serta manajemen sekolah. Namun, di banyak sekolah, evaluasi masih dilakukan tidak menentu dan belum menjadi bagian dari budaya yang melekat. Hal ini menyebabkan perbaikan yang bersifat reaktif dan tidak terancana, sehingga kualitas pendidikan sulit untuk di tingkatkan secara signifikan. Penguatan budaya evaluais melalui pelibatan seluruh stake holder sekolah termasuk guru, kepala sekolah, dan komite sekolah, dapat mendorong terciptanya perbaikan yang berkelanjutan dan terukur(Istiqfaroh et al., 2023).
3. Partisipasi stakeholder yang belum optimal.

   Partisipasi stakeholder yang belum optimal juga menjadi tantangan serius dalam penerapan jaminan mutu pendidikan. Stakeholder, yang mencakup orang tua, masyarakat, pemerintah, dan dunia usaha, memiliki peran strategis dalam mendukung keberhasilan pendidikan. Namun, dalam praktiknya, keterlibatan mereka seringkali masih terbatas, baik dari segi waktu, sumber daya, maupun komunikasi yang kurang efektif dengan pihak sekolah. Rendahnya partisipasi ini mengurangi potensi sinergi yang dapat memperkuat sistem pendidikan dan mempercepat pencapaian mutu yang diharapkan. Oleh karena itu, perlu adanya upaya sistematis untuk meningkatkan keterlibatan stakeholder melalui pendekatan kolaboratif, transparansi, dan pemberdayaan komunitas sekolah agar mereka dapat berkontribusi secara maksimal dalam pengembangan mutu pendidikan(Suking et al., 2023;Sulistyorini, 2018;Hurriyah, 2022)

Oleh karena itu, rekomendasi yang diajukan adalah:

1. Pelatihan berkelanjutan bagi guru dan kepala sekolah tentang jaminan mutu.

   Peningkatan mutu pendidikan memerlukan upaya sistematis yang melibatkan berbagai aspek, salah satunya adalah pelatihan berkelanjutan bagi guru dan kepala sekolah mengenai jaminan mutu. Pelatihan yang dilakukan secara rutin dan berkelanjutan penting untuk memperbaharui pengetahuan dan keterampilan tenaga pendidik serta pemimpin sekolah dalam mengelola mutu pendidikan secara efektif. Melalui pelatihan dan workshop, guru dan kepala sekolah dapat meningkatkan kompetensi profesionalnya, memahami saham mutu yang berlaku, serta mengadopsi praktek-praktik terbaik dalam proses pembelajaran dan manajemen sekolah titik selain itu, pelatihan ini juga mendorong pembentukan komunitas belajar yang kolaboratif sehingga inovasi dan perbaikan mutu dapat terus berkembang di lingkungan sekolah. Penelitian menunjukkan bahwa pengembangan keprofesian berkelanjutan seperti ini berkontribusi signifikan pada peningkatan motivasi belajar siswa dan hasil belajar secara keseluruhan(Setiawan et al., 2024;Syarifuddin, 2020;Hanim et al., 2023).

2. Peningkatan sistem monitoring internal.

   Selain pelatihan, peningkatan sistem monitoring internal di sekolah menjadi aspek krusial dalam menjaga dan mengembangkan mutu pendidikan titik sistem monitoring internal yang efektif memungkinkan sekolah untuk melakukan pengawasan secara berkala terhadap pelaksanaan proses pembelajaran pengelolaan sumber daya, dan pencapaian standar mutu. Monitoring ini tidak hanya bersifat pengendalian, tetapi juga sebagai alat evaluasi yang memberikan umpan balik konstruktif bagi guru dan manajemen sekolah untuk melakukan perbaikan berkelanjutan. Dengan adanya sistem monitoring yang terstruktur dan berkelanjutan sekolah dapat mengidentifikasi kendala dan peluang peningkatan mutu secara lebih cepat dan tepat sasaran. Implementasi manajemen berbasis mutu yang menekankan kepada keterlibatan seluruh komponen sekolah dalam monitoring internal terbukti mampu menciptakan budaya mutu yang kuat dan berkelanjutan(Sutisna et al., 2023).

3. Program keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam evaluasi mutu.

   Selanjutnya, keterlibatan aktif orang tua dan masyarakat dalam evaluasi mutu pendidikan juga menjadi faktor penting yang mendukung keberhasilan sistem jaminan mutu. partisipasi stakeholder eksternal ini tidak hanya memperkuat mentransi dan akuntabilitas sekolah, tetapi juga memperluas dukungan sosial dan sumber daya yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan titik program-program yang melibatkan orang tua dan masyarakat dalam proses evaluasi seperti forum diskusi, rapat komite sekolah, dan kegiatan pengawasan bersama, dapat meningkatkan kesadaran dan peran serta mereka dalam mendukung pembelajaran dan pengembangan sekolah titik pendekatan kolaboratif ini membantu

menciptakan sinergi antara sekolah dan lingkungan sekitar, sehingga mutu pendidikan dapat terus ditingkatkan secara menyeluruh dan berkelanjutan(Jahudin et al., 2025).

KESIMPULAN

Implementasi jaminan mutu pendidikan berbasis perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan kepuasan stakeholder terbukti efektif dalam meningkatkan mutu sekolah. Setiap variabel saling berinteraksi dan memperkuat satu sama lain untuk menciptakan budaya mutu.(Dini et al., n.d.). Sekolah perlu mengembangkan strategi yang komprehensif untuk memperkuat keempat aspek tersebut agar tercapai peningkatan mutu pendidikan yang berkelanjutan. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengeksplorasi faktor eksternal lain yang mempengaruhi jaminan mutu pendidikan, seperti kebijakan pemerintah dan dukungan infrastruktur.

DAFTAR PUSTAKA

Amir, F. (2022). Peningkatan Mutu Kinerja Guru Melalui Supervisi Akademik Di MANU Putri Buntet Pesantren Cirebon dalam Menghadapi PKG 2021. *Tsaqafatuna*, *4*(1), 53–62. https://doi.org/10.54213/tsaqafatuna.v4i1.132

Aprizal, M. I., Rina Trisn Yanti, & Andriyan. (2024). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di Sekolah Dasar Negeri 078 Bengkulu Utara. *Journal of Management and Innovation Entrepreneurship (JMIE)*, *1*(3), 421–430. https://doi.org/10.59407/jmie.v1i3.308

Bass, B. M., & Riggio, R. E. (2006). *Transformational Leadership. Mahwah*. NJ: Lawrence Erlbaum Associates.

Darmansah, T. (2023). Peran Pengawas Pendidikan Dan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *MUDABBIR Journal Reserch and Education Studies*, *2*(1), 11–21. https://doi.org/10.56832/mudabbir.v2i1.179

Gaol, T. L., & Panjaitan, B. (2024). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 4 Pollung Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2023. *Jurnal Pendidikan Dan Media Pembelajaran*, *3*(1), 17–28. https://doi.org/10.59584/jundikma.v3i1.66

Gunawan, G, Fitria, H, Fitriani, & Y. (2021). Strategi Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *5*(80), 240–248. https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1301

Kholis, M. (2022). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah. *Edukasi: Journal of Educational Research*, *2*(2), 669–676. https://doi.org/10.57032/edukasi.v2i2.137

Leithwood, K., Harris, A., & Hopkins, D. (2020). Seven strong claims about successful school leadership revisited. *School Leadership & Management*, *40*(1), 5-22.

Meilani, H., & Lubis, M. J. (2022). Implementasi manajemen berbasis sekolah (mbs) di dalam kepemimpinan kepala sekolah. In *Jurnal Basicedu*. digilib.unimed.ac.id. https://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/53290/1/Article.pdf

Mislan, M., & Sari, D. P. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, *11*(2), 123–134.

Nurafni, K., Saguni, F., & Hasnah, S. (2022). Pengaruh Kinerja Komite Sekolah dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Integrasi* …. https://jurnal.uindatokarama.ac.id/index.php/jimpe/article/view/901

Rahmi Wahyuni, S. (2024). PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU. *CENDEKIA : Jurnal Ilmu Pengetahuan*, *4*(4), 400–406.

Rasyid, M., Khabib, M. A., Qonita, N., Yetri, Y., & Junaidah, J. (2024). Analisis Kebijakan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru. *Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, *8*(2), 603. https://doi.org/10.35931/am.v8i2.3094

Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). *Organizational Behavior*. Pearson Education.